

SAM DAILY

Perusahaan Otomotif Asal China Resmi Masuk Indonesia



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Perusahaan Otomotif Asal China Resmi Masuk Indonesia

Perusahaan Otomotif asal China Build Your Dreams (BYD) resmi meluncurkan 3 mobil listrik di Indonesia pada tanggal (18/01). Tiga mobil listrik tersebut di antaranya adalah BYD Seal, BYD Atto3 dan BYD Dolphin. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto mengatakan nilai investasi mencapai US\$ 1,3 miliar atau setara Rp20,3 triliun (asumsi kurs Rp15.634) dengan kapasitas produksi 150.000 unit per tahun.

Selain itu, pihak BYD mengklaim mempertimbangkan menggunakan sumber bahan baku nikel di Indonesia untuk baterai mobil listrik (electric vehicle/EV). General Manager BYD Asia-Pacific, Liu Xueliang menjelaskan pihaknya saat ini menggunakan baterai berbasis lithium iron phosphate (LFP). Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Kemenko Marves, Rachmat Kaimuddin menjelaskan Indonesia tidak memiliki masalah bila pelaku industri kendaraan listrik menggunakan sumber bahan baku lain selain nikel, asalkan bahan baku tersebut berasal dari Indonesia. Selain itu, Indonesia juga telah menerbitkan

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 79 Tahun 2023 Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) untuk Transportasi Listrik. Perpres tersebut mewajibkan pelaku industri tentang tingkat komponen dalam negeri (TKDN) 60% pada 2027. Sehingga, BYD diharapkan patuh terhadap peraturan di Indonesia dan memproduksi baterai di Indonesia. (Bloomberg)

Kekhawatiran di Laut Merah Makin Meningkat

Serangan balik AS dan Inggris terhadap militan Houthi di Yaman telah meningkatkan kekhawatiran dalam industri perkapalan dan mengancam rantai pasokan global. Kapal-kapal perdagangan yang melintasi Laut Merah mengalami serangan dari pesawat tak berawak, menyebabkan kekhawatiran dan ketakutan bagi awak kapal. Panduan dari angkatan laut Barat untuk menjauh dari wilayah konflik diikuti oleh banyak pemilik dan operator kapal dagang, dan beberapa perusahaan asuransi membatasi pertanggungjawaban. Akibatnya, pengiriman melalui jalur air menurun tajam dan mengganggu perdagangan internasional. (Bloomberg)

Gelombang PHK Shell Mulai Dilakukan

Shell Plc telah mulai melakukan ratusan pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut sumber, posisi-posisi di unit solusi rendah karbon termasuk posisi pertama yang diberhentikan pertama. Para staf diberitahu secara rinci mengenai PHK tersebut pekan ini, setelah rencana pengurangan jumlah karyawan yang lebih luas diumumkan secara internal pada Desember. Menurut dua orang sumber yang tak ingin diungkap identitasnya, para pegawai di divisi urusan korporasi juga telah diberitahu. Departemen lain, termasuk proyek dan teknologi akan diberitahu menyusul kemudian. (Bloomberg)

Pejabat The Fed Sebut Bunga Turun Baru Mungkin Kuartal Tiga Nanti

Presiden Federal Reserve Bank of Atlanta Raphael Bostic mendesak para pembuat kebijakan agar mengambil langkah hati-hati perihal penurunan suku bunga mengingat potensi dampak ekonomi dari peristiwa yang tidak dapat diprediksi mulai dari pemilu di banyak kawasan hingga konflik di seluruh dunia. Bostic, yang memberikan suara pada keputusan kebijakan moneter tahun ini, juga mengatakan dia ingin melihat lebih banyak bukti bahwa inflasi berada di jalur yang tepat untuk mencapai target bank sentral sebesar 2%. Saat ini dia memperkirakan para pembuat kebijakan tidak akan menurunkan suku bunga hingga kuartal ketiga. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 52 poin (+0.73%) ke level 7,253.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 41.3 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 432.5 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.3%) ke level 22.2. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.3 bps menjadi 6.708%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 843.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.142%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.102%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -2.1 bps ke level 75.7. Rupiah ditutup menguat 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,620 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.1% ke posisi Rp 15,623.



Currency	Rate	ID %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,620.00	-0.13%	1.45%	3.52%
EURIDR	16,999.52	0.01%	-0.25%	3.95%
GBPIDR	19,832.32	0.22%	0.97%	6.58%
AUDIDR	10,243.55	0.13%	-2.48%	-3.24%
CNYIDR	2,171.04	-0.12%	0.10%	-2.76%
HKDIDR	1,997.72	-0.10%	1.34%	3.64%
JPYIDR	105.64	-0.14%	-2.96%	-9.18%
SGDIDR	11,624.54	-0.02%	-0.45%	1.64%

Daily Indicator	Yield	ID %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.50	-0.54%	0.90%	1.53%
ID Yield 10 yr (%)	6.71	0.04%	3.52%	-0.13%
UST 10 yr (USD)	5.17	0.23%	7.22%	9.77%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.10	1.57%	2.67%	-6.92%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	128.90	-0.46%	-11.95%	-64.97%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,991.00	0.46%	-2.70%	-42.28%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,929.00	1.92%	7.29%	1.81%
Wheat (USD/Bushel Mark)	585.50	0.52%	-6.77%	-21.14%

Daily Performance, 18/Jan/2024

Our Mutual Funds	Price	ID %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,320.48	0.35%	1.24%	4.26%
Simas Syariah Unggulan	614.73	1.39%	-1.03%	1.48%
Simas Danamas Saham	1,821.28	1.81%	1.88%	23.20%
Simas Saham Maksima	996.15	0.02%	1.11%	3.50%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,248.43	-0.32%	1.63%	13.42%
Simas Satu	7,609.59	0.07%	0.31%	6.58%
Danamas Stabil	4,559.23	0.02%	0.30%	5.61%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,682.47	0.13%	-0.29%	5.45%
Danamas Rupiah Plus	1,687.15	0.01%	0.23%	4.20%

Indexes	Price	ID %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,252.97	0.73%	-0.27%	7.20%
ISSI Index	212.75	1.06%	0.05%	-0.50%
LQ45 Index	972.96	0.41%	0.25%	4.65%
IDX30 Index	498.80	-0.23%	0.72%	2.81%
Sri Kehati Index	443.00	-0.33%	1.48%	8.07%
Infovesta Balanced Fund Index	6,861.06	0.04%	0.33%	1.40%
Infovesta Fixed Income Index	4,608.03	0.06%	0.02%	3.98%
BINDO Index	289.22	0.16%	-1.32%	3.79%
Infovesta Money Market Index	1,658.27	0.02%	0.27%	4.14%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

